



**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

**Nadia Emylia Pramesti
150210205009**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA
KLAKAH KECAMATAN KLAKAH**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

**Nadia Emylia Pramesti
150210205009**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan saya persembahkan karyaku sebagai rasa kasih sayang cinta dan perujudan tanggung jawab saya kepada:

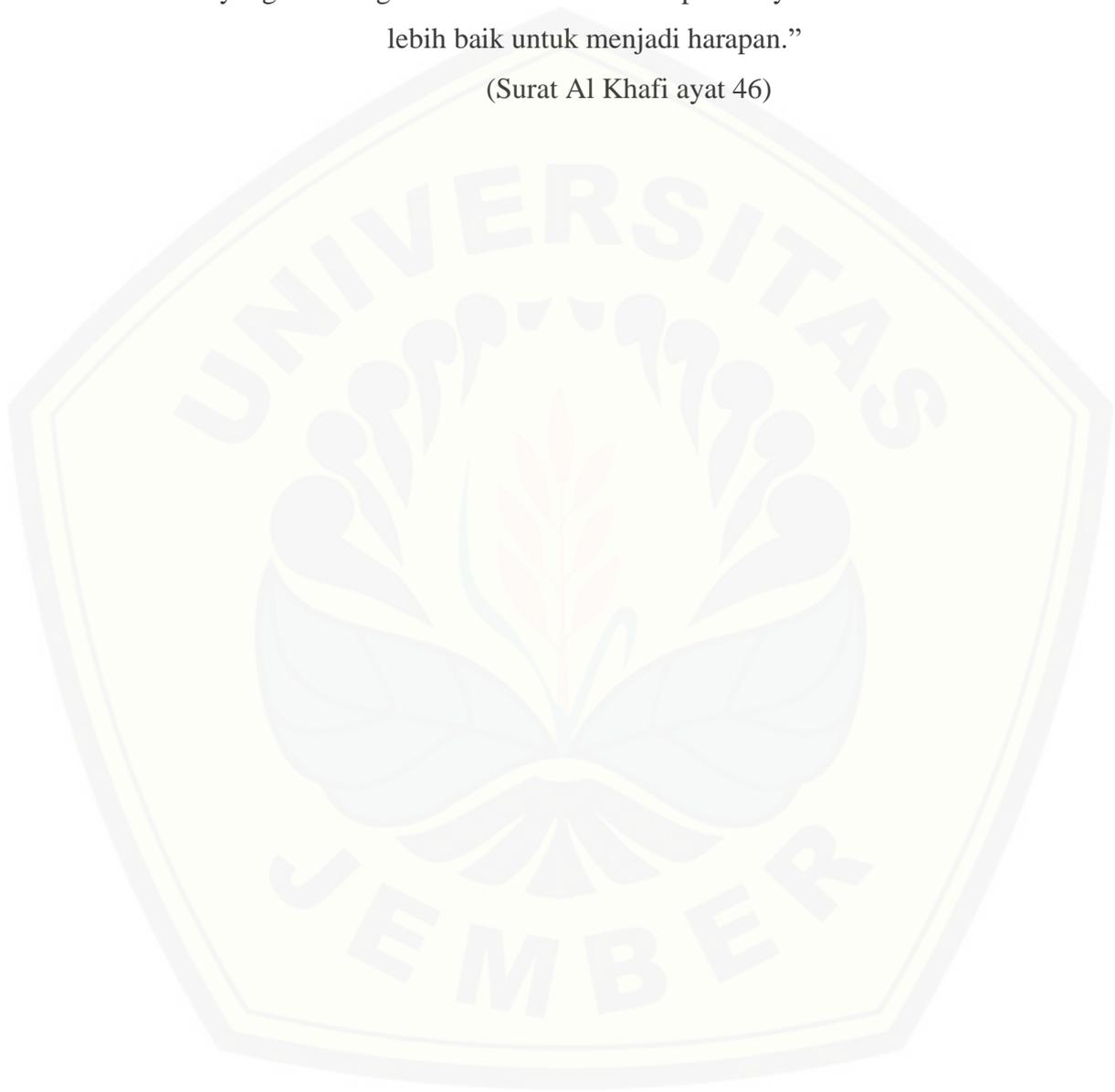
1. Kedua orang tua saya, Ibunda Emy Mistifah Rahman dan Misnadi, yang telah memberikan dukungan, doa, serta semangat selama ini;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember yang saya banggakan

MOTTO

المالو البنونز ينه الحياه الدنياو الباقيات الصالحات خير عند ربكوا ابوا خير املا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

(Surat Al Khafi ayat 46)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Emylia Pramesti

NIM : 150210205009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang” adalah benar benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember , 01 Januari 2020

Yang menyatakan

Nadia Emylia Pramesti
NIM 150210205009

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh:

**Nadia Emylia Pramesti
NIM. 150210205009**

Pembimbing

Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd.

Pembimbing II : Senny Weyara Dienda Saputri., S.Psi., MA.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA
KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nadia Emylia Pramesti
NIM : 150210205009
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG.PAUD
Angkatan : 2015
Daerah asal : Lumajang
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang/ 22 Oktober 1997

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP.195610031982122001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.
NIP.197705022005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang” karya Nadia Emylia Pramesti telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Februari 2020
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP.195610031982122001

Senny Wevara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

NIP.197705022005012001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Luh Putu Indah Budyawati S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 1993031 004

RINGKASAN

Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang; Nadia Emylia Pramesti; 150210205009; 47 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Orang tua memiliki peran penting yang sangat mendasar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Sikap orang tua terhadap anak akan memberi pengaruh pada perilaku dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang adanya perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang.

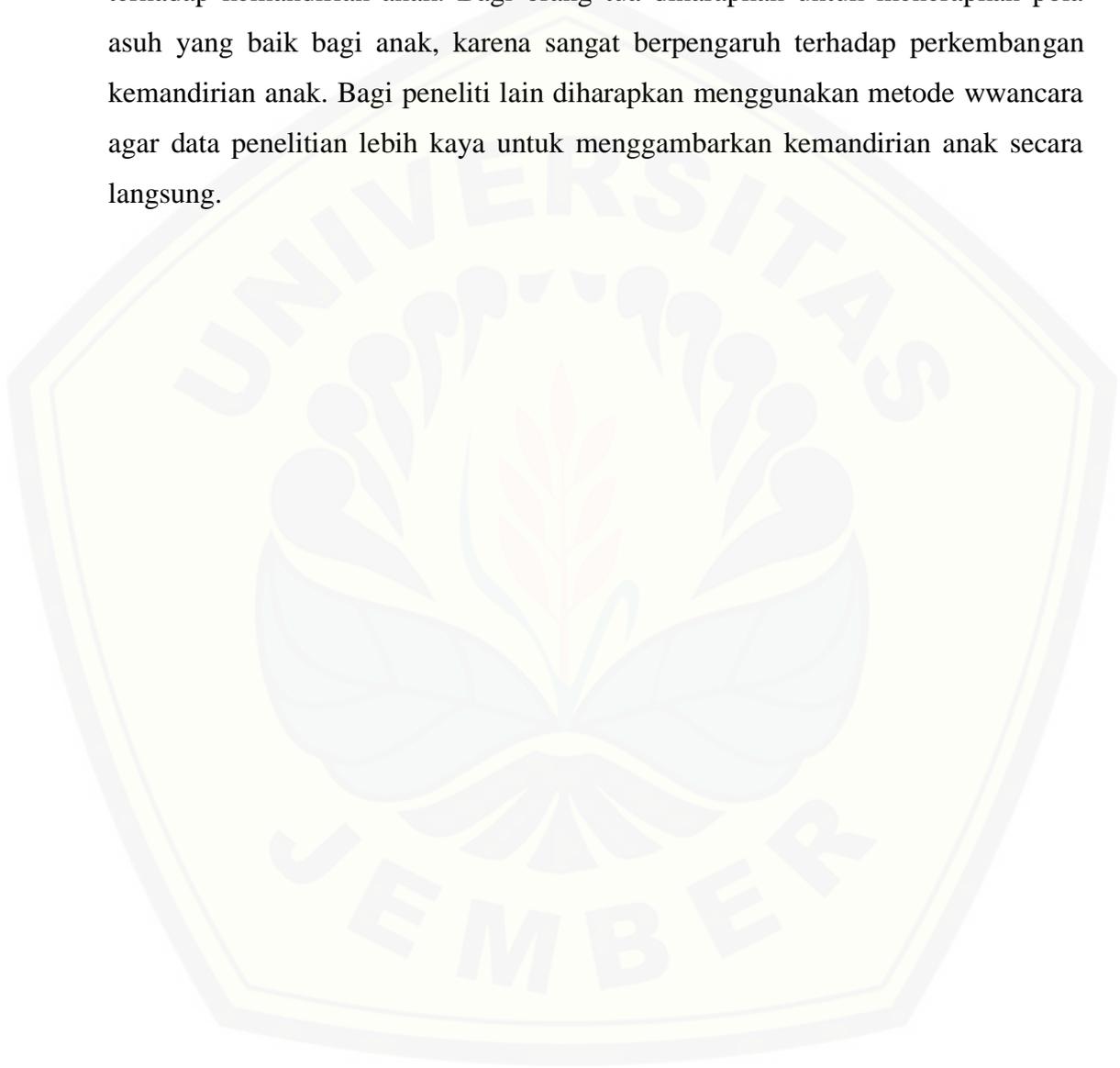
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “adakah perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Dharma Wanita Klakah. Responden penelitian ini adalah orang tua peserta didik Kelompok A yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparasi dengan menggunakan rumus *one way anova*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan observasi yang diberikan kepada guru dan orang tua anak kelompok A. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 3,668 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai signifikansi sebesar $0,039 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya berdasarkan penerimaan dan penolakan hipotesis jika dihubungkan dengan besaran f_{hitung} yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan

kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang”

Saran yang dapat disampaikan yaitu kepada pendidik diharapkan memperbanyak kegiatan *parenting* khususnya tentang pola asuh dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak. Bagi orang tua diharapkan untuk menerapkan pola asuh yang baik bagi anak, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Bagi peneliti lain diharapkan menggunakan metode wawancara agar data penelitian lebih kaya untuk menggambarkan kemandirian anak secara langsung.



PRAKATA

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Senny weyara Dienda Saputri.,S.Psi., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
6. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Luh Putu Indah Budyawati, S. Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Seluruh bapak ibu dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan kebanggaan penulis;
8. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Klakah, guru-guru TK Dharma Wanita Klakah, serta orang tua dan anak-anak TK Dharma Wanita Klakah terima kasih sudah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian dan banyak membantu dalam setiap kesulitan yang penulis hadapi saat melakukan penelitian, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini;
9. Keluarga besar Faturrachman, Misnaeni Rachman, M. Maulud, Emy Mistifah Rachman, Misnadi, Monika Kusuma Wardani, Dimaniar Masita, Estu Dyah Ekasari, Bramtara Valda Maranov, Ragita Apriela, Tegar Aditya Rahman, Malika Gendis Yantarga, Mehreen Himanaura, Alesha Zahra, terima kasih selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat, cinta, dan kasih sayang yang sangat besar, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini;

10. Sahabat-sahabat yang sangat penulis cintai selama menyelesaikan strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PAUD Diya Meri Widyawati, Ermy Rizqia Amanah, Ulya Jesvina Meidiana, Rizki Maulidia Sari, Rina Anggraeni, Elly Andariska, Nila Dwi Pangesti, Ranggi Paramitra, Lailatus Siyamu Fitri.
11. Muhammad Jefriansyah yang selalu membantu serta memberikan doa, support, penyemangat dalam mengejar mimpi-mimpiku.
12. Teman-teman Hunian 69 Siti Magfiroh, Nurussobah Ainun Najah, Eko Bhakti Hariyono, Muhammad Syaiful Umam, M Silmi Azizil Fikri terimakasih telah menjadi teman yang baik, teman yang selalu ada, teman yang selalu mensupport.
13. Sahabat-sahabat penulis pada masa-masa SMA.
14. Almamater, yang selalu dibanggakan.

Jember, 01 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kemandirian Anak Usia Dini	5
2.1.1 Pengertian Kemandirian	5
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak	6
2.1.3 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini.....	7
2.2 Pola Asuh Orang Tua	9
2.2.1 Pengertian	9
2.2.2 Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua	10
2.2.3 Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	13
2.2.4 Dampak Pola Asuh	14
2.3 Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua	15
2.4 Penelitian Yang Relevan	16
2.5 Hipotesis	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19

3.1 Desain Penelitian	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4.1 Metode Angket	21
3.4.2 Observasi	21
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Pengolahan Data	25
3.6.1 Teknik Pengolahan Data.....	25
3.6.2 Analisis Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Pelaksanaan Penelitian	29
4.2 Hasil Penelitian	31
4.2.1 Uji Validitas.....	31
4.2.2 Uji Reliabilitas	34
4.3 Uji Hipotesis	36
4.3.1 Pola Asuh Orang Tua.....	36
4.3.2 Tingkat Kemandirian Anak	37
4.3.3 Hubungan Pola Asuh Orang Ua dengan Tingkat Kemandirian Anak ...	37
4.4 Pembahasan	40
4.5 Keterbatasan Peneliti	42
BAB 5. PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
5.2.1 Bagi Orang Tua.....	43
5.2.3 Bagi Penelitian Lain.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua	23
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak	24
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua Permisif	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kemandirian Anak	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Permisif	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Anak	36
Tabel 4.9 Distribusi Pola Asuh Orang Tua	36
Tabel 4.10 Distribusi Tingkat Kemandirian Anak	37
Tabel 4.11 Uji Normalitas <i>One Sampel Kolmogrov-Smirnov tes</i>	38
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Kemandirian Terhadap Pola Asuh Otoriter	39
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Kemandirian Terhadap Pola Asuh Permisif	39
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Kemandirian Terhadap Pola Asuh Demokratis	40
Tabel 4.15 Hasil Analisis <i>One Way Anova</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian	48
LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian	49
LAMPIRAN C. Surat Permohonan	52
LAMPIRAN D. Surat Persetujuan Responden Orang Tua	53
LAMPIRAN E. Surat Persetujuan Responden Kemandirian	53
LAMPIRAN F. Petunjuk Pengisian Skala Pola Asuh Orang Tua	55
LAMPIRAN G. Petunjuk Pengisian Skala Kemandirian Anak	59
LAMPIRAN H. Hasil Pengisian Responden	62
LAMPIRAN I. Hasil Observasi Kemandirian	68
LAMPIRAN J. DATA UTAMA	69
LAMPIRAN K. Uji Validitas	71
LAMPIRAN L. Uji Reliabilitas	77
LAMPIRAN M. Uji Hipotesis	81
LAMPIRAN N. Data Responden	82
LAMPIRAN O. Lembar Permohonan Observasi	83
LAMPIRAN P. Lembar Observasi	84
BIODATA	85

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia lahir hingga 6 tahun (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58, 2009). Pada usia ini anak akan mengalami perkembangan yang pesat yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah sosial-emosional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58, 2009). Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Di sekolah, guru berperan dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak dengan menanamkan sejak dini perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, dan peran orang tua juga selalu menjadi yang utama dalam membantu mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak. Hal inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat sekitar.

Menurut Setiawan (dalam Nugraha, 2011:4.5), ada faktor yang dapat mempengaruhi emosi pada diri anak, yaitu emosi yang berasal dari dirinya sendiri dan yang berasal dari luar diri anak. Faktor tersebut antara lain keadaan dalam diri anak, masalah dalam proses perkembangan anak, dan masalah yang bersumber dari lingkungan. Disebagian besar waktu anak usia dini, ia berhubungan dengan ibu, ayah, atau dengan orang dewasa lainnya yang tinggal bersama-sama di rumah. Didalam perkembangan selanjutnya, kesanggupan untuk berhubungan batin dengan orang lain makin lama nampak makin nyata. Sekitar usia dua atau tiga tahun, anak sudah mulai membentuk masyarakat kecil yang anggotanya terdiri dari dua atau tiga orang anak. Mereka bermain bersama-sama walaupun kelompok itu hanya dapat bertahan dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam kegiatan itu, anak sudah menghubungkan dirinya dengan suatu masyarakat yang baru; di dalamnya mulai terjadi perkembangan baru, yaitu perkembangan sosial (Simister, 2009:24).

Orang tua memiliki peran penting yang sangat mendasar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kemampuan dalam melakukan kegiatan pengasuhan akan menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Anak tidak lagi tergantung pada orang lain dan anak akan mampu menyelesaikan masalahnya, anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu berpikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta lebih percaya diri. Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan sendiri. Misalnya ketika mengerjakan tugas sekolah, anak harus dibantu oleh orang tua dan anak masih belum bisa terlepas dari ketergantungan lingkungannya.

Munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi munculnya kemandirian tersebut. Salah satu yang sangat mempengaruhi dasar tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua berperan dasar dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Itu tidak lain karena masa anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian (Kumala, 2015:32).

Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Menurut Hidayat (dalam Widyaningsih, dkk, 2016:169), anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga. Hal ini dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan. Terdapat tiga pola asuh menurut Stewart dan Koch (dalam Widyaningsih, dkk, 2016:169) yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh

otoriter adalah pola asuh dengan menerapkan standar mutlak dan harus dituruti oleh anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang bersifat bebas atau cenderung tidak peduli.

Berdasarkan hasil awal observasi pada tanggal 17 Oktober 2018 kepada orang tua peserta didik di TK Dharma Wanita Klakah diketahui bahwa pola asuh orang tua sangat beragam. Hal ini dapat diamati pada saat orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah ditemukan orang tua yang suka memarahi anaknya ketika anak tidak menuruti perintah orang tua. Ada pula orang tua yang rajin mengantarkan anaknya ke sekolah tepat waktu tetapi mereka acuh kepada anak. Beberapa orang tua yang lain tampak memiliki kasih sayang yang luar biasa sehingga ketika mengantarkan anaknya ke sekolah, anak lebih bersemangat.

Sikap orang tua terhadap anak akan memberi pengaruh pada perilaku dan kemandirian peserta didik. Terdapat beberapa masalah kemandirian anak di TK Dharma Wanita. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang tidak mau sekolah jika orang tua tidak ikut masuk kedalam kelas, bersikap pendiam dan jarang berkomunikasi dengan teman, dan yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik memiliki kepribadian yang sama, masih ada anak yang mampu bersosialisasi dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua sehingga peneliti mengambil judul tentang “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat difokuskan permasalahan adalah: “Adakah perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah diatas yaitu: untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memperoleh hal-hal positif sebagai bekal apabila menjadi orang tua /guru dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak di TK Dharma Wanita Klakah.

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian anak.
- b. Sebagai dasar untuk memperkuat kegiatan *parenting* di sekolah.

1.4.3 Bagi Orang Tua

- a. Orang tua dapat mengetahui pentingnya memberikan pola asuh kepada anak dalam meningkatkan kemandirian anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang teori kemandirian anak usia dini, percaya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta kerangka teori yang menjadi dasar rumusan hipotesis penelitian.

2.1 Kemandirian Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) berasal dari kata mandiri yang diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain. Artinya suatu kondisi di mana keadaan dapat berdiri sendiri dan tanpa ada bantuan dari orang lain. Agus (dalam Baniyah, 2009:16) berpendapat sama, bahwa kemandirian adalah suatu hal di mana anak memiliki kemampuan untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu dengan sendirinya. Ketika anak melakukan sesuatu dengan sendirian tanpa bantuan orang lain anak tersebut cenderung aktif, kreatif, kompeten, dan selalu tampil penuh keyakinan dan spontan. Kemandirian merupakan aspek dari kepribadian yang harus dicapai oleh individu untuk menghadapi suatu tantangan serta dalam mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, dapat mempertimbangkan, merasa aman di kala berbeda dengan orang lain serta kreatif menurut Gilmore (dalam Juhaini, 2016:17).

Menurut Astiasti (dalam Wiyani, 2013:28), kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan anak dalam melakukan sesuatu sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam melakukan aktivitas sendiri maupun berdiri sendiri dalam berbagai hal. Tumbuhnya kemandirian anak bersamaan dengan munculnya rasa takut/kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut serta kekhawatiran seorang anak masih dalam takaran yang wajar karena dapat berfungsi untuk emosi perlindungan bagi anak-anak yang akan memungkinkan untuk mengetahui kapan saatnya anak untuk meminta bantuan dari orang dewasa (Musthafa dalam Wiyani, 2013:32).

Menurut Sidharto & Izzaty (dalam Rahayu, 2013:45), bahwa kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian seorang remaja maupun dewasa. Kemandirian anak usia dini mempunyai salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah mulai adanya keinginan anak mengurus dirinya sendiri. Sebagian besar anak di usia ini tidak hanya bisa memakai sepatu dan baju sendiri (walau masih kesusahan dalam mengikat tali sepatu), melainkan anak juga sudah bisa terampil mengancingkan dan membuka dan menutup resleting. Pada usia ini anak akan bangga jika berhasil memakai baju sendiri (Fitri, dkk, dalam Puspita, 2014:107).

Kemandirian seorang anak merupakan suatu kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan dari orang dewasa sesuai dengan tahap perkembangan serta kemampuan anak. Seorang anak dikatakan mandiri biasanya aktif, kreatif, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan (Yamin dan Sanan, 2013:65).

Berdasarkan pengertian kemandirian di atas, peneliti mendefinisikan kemandirian anak usia dini sebagai suatu hal di mana anak mampu melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Anak yang mandiri memiliki rasa percaya diri, cenderung aktif, kreatif, dan kompeten. Kemandirian anak juga dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari yang terwujud pada perilaku orang tua dalam pengasuhan anak.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak

Menurut Yamin dan Sanan (2013:62), faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah lingkungan, karena lingkungan sangat berperan bagi pembentukan kemandirian anak, terutamanya dalam hal perkembangan kognitif anak, karena kognitif anak dihasilkan dari interaksi antar individu dengan lingkungannya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Weston (dalam Gunarsa, 2008:40), yang menyatakan bahwa, “faktor lingkungan mempengaruhi perubahan tingkah laku”.

Sedangkan Artini (dalam Nizar 2009:119) menyatakan bahwa, lingkungan rumah atau keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Dalam hal ini adalah cara pandang

yang berbeda dalam memandang cara mendidik anak di keluarga, dimana yang di dalam rumah terdiri dari beberapa saudara atau ada beberapa anggota keluarga lain yang tinggal bersama, seperti kakek, nenek, paman, dan bibi. Sekalipun anak-anak bermain di lingkungan rumah yang baik dengan teman sebayanya, keluarga memiliki pengaruh sosialisasi yang lebih besar dikarenakan memiliki pengaruh emosional yang kuat.

Menurut Wiyani (2013:37), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti kondisi fisiologi dan psikologi, faktor eksternal terdiri dari lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, dan pola asuh orang tua serta pengalaman dalam hidup.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti kondisi fisiologi dan psikologi, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, rasa cinta dan kasih sayang, dan pola asuh orang tua serta pengalaman dalam kehidupan.

2.1.3 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian adalah suatu sikap seseorang selama masa perkembangan. Setiap individu akan berusaha untuk bisa bersikap mandiri dan berusaha sendiri, karena pada dasarnya anak mandiri nantinya akan memilih jalur hidupnya agar mampu berkembang menjadi lebih baik dan akan mampu bertahan ketika menghadapi suatu masalah. Menurut Yamin dan Sanan (2013:40) terdapat 7 poin indikator kemandirian anak, meliputi :

a. Kemampuan fisik

Kemandirian dilihat dari kemampuan anak dalam hal memenuhi kebutuhannya sendiri.

b. Percaya diri

Kemandirian dalam hal percaya diri pada anak usia dini meliputi anak mampu melakukan aktivitasnya sendiri tetapi masih dengan pengawasan orang dewasa.

c. Bertanggung jawab

Kemandirian dalam hal bertanggung jawab ialah anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai.

d. Disiplin

Kemandirian dalam hal disiplin pada anak meliputi anak mampu mematuhi peraturan.

e. Pandai bergaul

Kemandirian anak dalam hal pandai bergaul ialah anak sudah dapat bersosialisasi tanpa ditemani oleh orang tua.

f. Saling berbagi

Kemandirian anak dalam hal saling berbagi dapat dilihat ketika anak sudah merasakan empati orang lain.

g. Mengendalikan emosi

Kemandirian anak dalam hal emosi dapat dilihat pada saat anak mampu mengendalikan emosinya.

Menurut Wiyani (2013:45), kemandirian anak usia dini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dalam pengawasan orang tua.
- 2) Dapat membuat sebuah keputusan dan pilihan sesuai kehendak sendiri yang sejalan dengan perilaku dan perbuatan orang disekitar.
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani oleh orang tua.
- 4) Memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri. Rasa percaya diri memegang peranan penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan berperilaku maupun dalam aktivitasnya sehari-hari. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak.
- 5) Kreatif dan inovatif pada anak merupakan ciri utama dari anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri tanpa ada perintah dari orang lain. Tidak tergantung dengan orang lain, menyukai hal baru yang belum diketahui, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

- 6) Bertanggung jawab dengan menerima konsekwensi yang menyertai pilihannya. Dalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekwensi yang menyertai pilihannya, anak yang mandiri mampu bertanggung jawab dari keputusan yang diambilnya.
- 7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan anak belajar (sekolah) merupakan lingkungan baru bagi anak. Sering dijumpai bahwa anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena masih merasa asing dengan lingkungan tersebut bahkan terdapat juga anak yang masih ingin ditunggu oleh orang tuanya. Bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat dan mudah membaur serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.
- 8) Tidak tergantung kepada orang lain. Anak mandiri selalu ingin mencoba melakukan hal-hal sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain, setelah anak sudah berusaha tetapi masih belum mendapatkannya, barulah anak akan meminta bantuan.

Dengan demikian seorang anak dikatakan mandiri jika anak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitasnya, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, disiplin dalam mematuhi peraturan, dapat bersosialisasi tanpa ditemani oleh orang tua, memiliki rasa empati kepada orang lain, dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

2.2.1 Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), pengertian pola asuh adalah suatu bentuk (struktur) sistem dalam menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak kecil. Baumrind (dalam Djamarah, 2014:51) juga berpendapat sama bahwa pola asuh bentuk perilaku orang tua dalam hal merawat, memelihara, mengajak hal baik, mendidik anak, membimbing, melatih dalam bentuk disiplin, memberikan teladan, memberikan kasih sayang, hukuman maupun kepemimpinan dalam keluarganya melalui bentuk ucapan atau tindakan dari orang tua.

Pola asuh menurut Dagun (dalam Yuwanto, 2002:54), adalah teknik yang dipakai orang tua didalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna dan sesuai dengan yang diharapkan. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh orang tua dalam menjalin hubungan sehari-hari dengan anaknya. Pola asuh yang disertai tindakan akan membentuk anak yang diinginkan oleh orang tua. Suardiman (dalam Iswantini, 2002:78) mengatakan pola asuh adalah suatu cara orang tua menjalankan peran yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberi pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Dalam pendidikan anak diperlukan peran orang tua untuk membangun kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional anak adalah kemampuan mengendalikan diri, nafsu, emosi, dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dengan memiliki kecerdasan emosional, seorang anak akan mampu mengontrol dan mengendalikan diri sehingga tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan bodoh yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Djamarah, 2014:297).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak, dalam rangka mendidik, membimbing, merawatnya, dan memberi pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang sukses, berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu bagi remaja dalam menginterpretasikan, menilai, dan mendiskripsikan kemudian memberi tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

2.2.2 Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Menurut Djamarah (dalam Nisa', 2018:14), tipe-tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Otoriter

Gaya tipe pola asuh otoriter ini adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau

pengawas (*controller*) selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukuman atau peraturan yang tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik anak.

Pola pengasuhan ini mengakibatkan perilaku anak agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh, atau keras kepala, suka bertengkar, dan nakal), krang dapat melaksanakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung, penakut, sulit bergaul, pendiam, sadis, inklusif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal, dan selalu bersifat bermusuhan dan agresif.

a. Gaya Demokratis

Hurlock (dalam Fathi 2011:53) berpendapat bahwa pola asuh demokratis adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri orang tua yang berusaha untuk mengarahkan anaknya atau aktifitas anaknya yang berorientasi rasional, melalui penjelasan dan sesuai dengan nalar anak. Orang tua yang demokratis berusaha mengendalikan anak, mendorong anak, untuk mengemukakan pendapatnya karena itu meningkatkan orang tua untuk menerima pendapat anak dalam mengambil kebijakan.

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini terlalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dengan suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan

kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

b. Gaya Permisif

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menentang kewenangan yang dimiliki.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Hurlock (dalam Fathi 2011:54). Pola asuh orang tua secara umum dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter diartikan sebagai suatu perlakuan orang tua yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan penetapan standar yang mutlak dan harus dituruti oleh anak, menuntut anak untuk selalu patuh, mendikte anak, hubungan orang tua dan anak kurang hangat, bersifat kaku dan keras (Gardon dalam Widyarini 2009:11). Pola asuh demokratis diartikan sebagai perilaku orang tua yang mengontrol dan menuntut anak melalui sikap yang hangat, adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta adanya kontrol positif (Santrock, 2002:105). Pola asuh permisif, merupakan cara dari orang tua yang memperlakukan anak sesuai dengan keinginan anak, semua keputusan berada ditangan anak. Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penerapan pola asuh yang tepat akan menjadikan pribadi anak yang sesuai dengan harapan orang tua.

Menurut Baumrind (dalam Mussen, 1994:399), pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam yaitu, otoriter, permisif, dan demokratis.

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksa kehendak, suatu peraturan yang dirancang orang tua dan harus dituruti oleh anak. Ciri-cirinya adalah orang tua membatasi anak, berorientasi pada hukuman, mendesak

anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu. Dalam hal ini anak akan timbul banyak kekhawatiran apabila tidak sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan pola asuh di atas yang menggunakan pendekatan pada kekuasaan orang tua. Permisif dapat diartikan sebagai orang tua yang serba membolehkan atau suka mengizinkan. Ciri-cirinya adalah orang tua lemah dalam mendisiplinkan anak dan tidak memberi hukuman serta tidak memberi perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Dalam hal ini terkadang anak merasa cemas karena orang tua membiarkan anak melakukan sesuatu baik salah atau benar tetapi orang tua tidak menghukum perbuatan anak tersebut.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh ini orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Ciri-cirinya adalah mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, memberikan pujian pada anak, serta bersikap hangat dan mengasihi. Dalam pengasuhan ini anak akan merasa dihargai karena setiap perlakuan dan permasalahan dapat dibicarakan dengan orang tua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkannya.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Markum (dalam Putri, 2007:42-43), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang digunakan oleh orang tua, yaitu:

a. *Favoritisme*

Hal ini terjadi pada keluarga yang memiliki lebih dari satu anak, jika orang tua lebih menyayangi salah satu anak, akan terjadi *dualisme*, terdapat dua aturan yang berbeda yang dikenakan pada suatu perbuatan yang sama.

b. Latar belakang keluarga

Keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Di dalam keluarga lah anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang

pertama dalam pertumbuhan, serta perkembangannya, baik biologis, maupun psikologis.

c. Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua pada ayah dan ibu akan berpengaruh pada pola asuh yang digunakan. Jika salah satu atau keduanya sibuk dalam pekerjaannya, maka akan berbeda pula dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya.

Sanderson dan Thompson (dalam Juhaini 2016:13) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain:

- a) Karakteristik anak. Karakteristik yang meliputi usia anak, kelahiran anak, dalam hal ini apakah anak lahir cacat fisik maupun mental atau tidak, jenis kelamin dan tempramen anak.
- b) Orientasi peran jenis orang tua. Sanderson dan Thompson (dalam Juhaini, 2016:15), menyatakan bahwa orang tua yang memiliki peran jenis androgini lebih banyak melibatkan anak dibanding orang tua yang memilih peran jenis feminim dan maskulin.
- c) Pengalaman dalam pernikahan. Pengalaman pernikahan yang menyenangkan akan mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.
- d) Etnis. Faktor etnis atau budaya juga memfasilitasi orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.
- e) Status pekerjaan orang tua. Status pekerjaan menentukan cara orang tua dalam mengasuh anaknya. Lingkungan pekerjaan dimana individu-individu yang telah berkeluarga dan memiliki anak, biasanya saling bertengkar pengalaman mengenai kondisi keluarga.

2.2.4 Dampak Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berdampak bagi anaknya menurut Gardon (dalam Nisa' 2018:13), dampak dari pola asuh otoriter meliputi: munculnya suatu perilaku agresif yang sangat tinggi ataupun sangat rendah pada diri anak, anak menjadi seorang yang mudah cemas, mudah putus asa, menjadi pribadi yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, mempunyai pribadi

yang lemah yang terkesan menarik diri, mudah pasif yang menjadikan anak tidak mandiri.

Dampak pola asuh orang tua demokratis adalah perilaku anak lebih berani, anak menjadi lebih giat dan lebih menjadi seseorang yang mempunyai tujuan, anak menjadi pribadi yang mandiri, sangat mudah mengontrol diri, anak mudah berhubungan baik dengan teman-teman, anak mampu menghadapi stres, anak menjadi lebih tertarik mengenal hal-hal yang baru, menjadi pribadi yang aktif, serta tidak pantang menyerah (Santrock, 2002:34).

Dampak pola permisif adalah anak menjadi implusife, menjadi sosok yang agresif, manja, kurang percaya diri, selalu hidup dengan bergantung pada orang lain, sangat rentan untuk salah pergaulan, rendah diri, nakal, sangat buruk dalam mengontrol diri, sangat suka memaksakan keinginan, menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab, perilaku menjadi agresif dan antisosial yang menjadikan anak kurang mandiri.

2.3 Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Salah satu peran orang tua adalah mengasuh anak-anaknya. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, tergantung pada tingkat pemahaman orang tua. Kebanyakan orang tua dalam berinteraksi dan menjalin hubungan batin, bertujuan untuk membentuk kepribadian pada anak dengan menetapkan pola asuh. Setiap pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga ketika diterapkan pada anak tentunya anak tersebut memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Ada 3 pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua kepada anaknya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah cara orang tua dalam mengasuh anak dengan sikap memaksa sesuai kehendaknya. Dalam hal ini, anak tidak memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada pola asuh permisif, anak diberi kebebasan tanpa batas, orang tua tidak pernah memberi aturan, nasehat, dan pengarahan yang benar dan yang salah. Pola asuh demokratis

adalah pola asuh orang tua yang bersikap menghargai pendapat anak dalam berkomunikasi dengan anak, dan mendorong anak untuk terbuka.

Tingkat kemandirian sangat ditentukan oleh orang tua anak, mengingat orang tua merupakan lingkungan pertama dan yang paling dekat dengan anak. Pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak. Kemandirian setiap anak berbeda, tergantung pola asuh yang diterapkan orang tua. Menurut Baumrind (dalam Mussen, 1994:399), ciri-ciri pola asuh otoriter adalah orang tua membatasi anak, berorientasi pada hukuman, mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu. Dalam hal ini anak akan timbul kekhawatiran apabila tidak sesuai dengan apa yang orang tua terapkan. Ciri-ciri pola asuh permisif, orang tua selalu membolehkan atau suka mengizinkan apa yang anak inginkan.

Menurut Hurlock (1999:22), jika orang tua menerapkan pola asuh otoriter, menyebabkan anak tertekan dan tidak bisa mengambil keputusan sendiri karena orang tua yang selalu mengendalikan dan menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan anak. Pola asuh permisif, akan menyebabkan anak menjadi pribadi yang sulit untuk dibimbing, egois, karena pola asuh orang tua yang terlalu longgar. Pola asuh demokratis, menyebabkan anak memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu istilah dalam penelitian untuk mendiskripsikan hasil dari suatu penelitian yang mempunyai kemiripan terhadap masalah penelitian (Kurnia, 2011:3.1). Hasil dari penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal maupun buku teks. Penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan adanya persamaan maupun perbedaan antar masing-masing penelitian. Adapun penelitian yang relevan sebagai acuan penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Juhaini (2016)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Play Grup Ma'had Allami Sumber	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
		Sari Jember Tahun 2015-2016	anak. penyebab hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima yaitu, dikarenakan konstruksi instrumen yang kurang tepat, kelengkapan data riwayat pendidikan orang tua yang kurang digali dan faktor lain seperti kesibukan orang tua
2.	Luluk Nur Irawati (2018)	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 Di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia dini di kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar

Persamaan penelitian terdahulu (Juhaini, 2016) dengan yang peneliti lakukan terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaannya penelitian yang terdahulu dengan yang peneliti akan teliti terletak pada rumusan masalah. Peneliti memilih penelitian ini sebagai acuan agar peneliti lebih mempertimbangkan kelengkapan instrumen dan riwayat orang tua terutama dari segi pendidikannya.

Persamaan peneliti terdahulu (Luluk Nur Irawati, 2018) dengan yang peneliti lakukan adalah membahas pola asuh orang tua dan teknik yang digunakan. Perbedaannya yaitu dipenelitian ini membahas hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi anak, sedangkan yang ingin peneliti teliti adalah perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua. Peneliti

memilih penelitian ini sebagai acuan agar peneliti lebih meneliti lebih lanjut terkait dengan peran lembaga dalam meningkatkan motivasi orang tua untuk berpartisipasi pada program pendidikan anak usia dini guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, karena orang tua lah yang sangat menentukan optimalnya aspek perkembangan anak usia dini.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H_1 : Terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Uraian pada bab ini menguraikan mengenai (3.1) jenis penelitian, (3.2) tempat dan waktu penelitian, (3.3) definisi operasional variabel, (3.4) rancangan penelitian, (3.5) data dan sumber data, (3.6) teknik pengumpulan data, (3.7) instrumen pengumpulan data, (3.8) teknik pengolahan dan analisa data.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2012:14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi yaitu penelitian membandingkan antara dua atau lebih dalam satu variabel menurut Purwanto (dalam Rahmawati, 2015:58). Dalam penelitian ini tidak ada pengontrol variabel, maupun manipulasi/ perlakuan dari peneliti.

Penelitian ini dilakukan secara alamiah, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama menurut Sukmadinata (dalam Rahmawati, 2015: 59).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Dalam penelitian ini, yang disebut populasi adalah orang tua dan anak usia dini yang bersekolah di TK Dharma Wanita Klakah dengan jumlah populasi terdapat 180 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 118). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan yaitu, *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 120). Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah, orang tua dan anak usia 4-5 tahun di kelompok A dengan jumlah 30 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:133). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas (Pola Asuh Orang Tua (X))

Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak yang dibedakan ke dalam 3 jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif yang diukur menggunakan angket. Indikator dari variabel pola asuh (X) adalah 1) memaksa kehendak; 2) bersikap kaku dan keras; 3) menerima kritik, pendapat dan saran; 4) bekerja sama; 5) mempertimbangkan keputusan; 6) kebebasan pada anak; 8) tidak ada kontrol dari orang tua (Djamarah, 2014:60). Untuk mengukur variabel pola asuh orang tua, peneliti menggunakan angket.

3.3.2 Variabel Terikat (Kemandirian Anak Usia Dini (Y))

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan anak dalam melakukan sesuatu sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain, yang diukur dari indikator-indikator 1) kemampuan fisik; 2) percaya diri; 3) bertanggung jawab; 4) disiplin; 5) pandai bergaul; 6) saling berbagi; 7) mengendalikan emosi dengan mengukur menggunakan angket.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:149). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Metode Angket

Menurut Arikunto (2006:225), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Masyhud (2014:18), angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua dan kemandirian anak, penelitian menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang telah disediakan. Angket diberikan kepada wali murid dan guru untuk mengukur pola asuh dan kemandirian anak.

3.4.2 Observasi

Observasi menurut Sutrisno (dalam Sugiono, 2012:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis, serta di antaranya yang terpenting yaitu pengamatan dan ingatan, sedangkan menurut Satori (2017:105), observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung agar bisa memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas akan lebih baik jika ke lapangan untuk mengetahui proses penelitian tentang kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua. Peneliti meneliti kemandirian anak di sekolah dengan harapan bisa mendapatkan informasi yang akurat serta sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuk komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian, sehingga akan mempermudah dalam berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Ada beberapa indikator kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari pola asuh orang tua, yaitu: 1) kemampuan fisik, 2) percaya diri, 3) bertanggung jawab, 4) disiplin, 5) pandai bergaul, 6) saling berbagi, 7) mengendalikan emosi.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiono, 2014:102-103). Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan diukur maka akan ada dua instrumen yang digunakan, yaitu:

- a. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua
- b. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian anak

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kedua variabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 2006:225). Dalam penelitian ini angket yang diberikan kepada orang tua dan guru untuk mengukur pola asuh dan kemandirian anak.

Bentuk yang digunakan adalah tes skala, alternatif jawaban disediakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan kemandirian anak, meliputi: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Interval nilai dari (1) sampai dengan (4). Pada pertanyaan angka tertinggi diberikan pada jawaban “selalu” dan angka

terendah diberikan kepada jawaban “tidak pernah”. Angket tentang pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini disusun berdasarkan beberapa variabel indikator yang sudah dimodifikasi oleh (Nisa', 2018). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml
Pola Asuh Orang Tua (X)	Pola Asuh Otoriter	1. Memaksa kehendak	- Orang tua memaksa kehendak anak - Orang tua sebagai pengendali	1,2,8,10	7
		2. Bersikap kaku dan keras	- Pendekatan yang digunakan pada anak mengandung unsur paksaan atau ancaman	6,7,11	
	Pola Asuh Demokras	1. Menerima kritik, pendapat dan saran	- Selalu mementingkan kepentingan bersama - Berusaha menjadikan anak lebih baik darinya	4,9,15,17	9
		2. Bekerja sama	- Menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan	12	
		3. Mempertimbangan keputusan	- Memiliki kepedulian terhadap hubungan pribadi dalam keluarga	19,16,20,21	
	Pola Asuh Demokras	1. Menerima kritik, pendapat dan saran	- Selalu mementingkan kepentingan bersama - Berusaha menjadikan anak lebih baik	4,9,15,17	9

		2. Bekerja sama	darinya - Menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan	12	
		3. Mempertimbangkan keputusan	- Memiliki kepedulian terhadap hubungan pribadi dalam keluarga	19,16,20,21	
	Pola Asuh Permisif	1. Kebebasan pada anak	- Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua.	13,22	5
		2. Tidak ada kontrol dari orang tua	- Orang tua jarang berkomunikasi - Tindak komunikasi orang tua cenderung berlaku sebagai penghubung pikiran dari anggota keluarga	3,5,23	
Jumlah					30

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak

Variabel Penelitian	Instrumen	Deskriptor	Nomor Butir	Jml
Kemandirian anak (Y)	Kemampuan fisik	- Anak mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari	6,7,11,25,28	5
	Percaya Diri	- Anak berani menentukan pilihannya sendiri - Anak berani mengutarakan pendapat - Anak berani	1,12,18,2,21,29	6

		tampil di depan umum		
	Bertanggungjawab	-Anak melaksanakan tugas yang diberikan -Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	5,19,2015,23	5
	Disiplin	-Anak mampu memahami peraturan yang berlaku -Anak berperilaku sopan dan santun	4,13, 24, 30	4
	Pandai Bergaul	-Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya -Anak dapat bekerja sama dengankelompok atau teman sebaya	3,10,16,	3
	Saling Berbagi	-Anak mampu berbagi	8,14,17,26	4
	Mengendalikan Emosi	-Anak mampu menghargai teman	9, 22, 27	3
	Jumlah			30

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dan telah terkumpul dari penelitian, selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data sebelum diolah menggunakan data statistik. Menurut Arikunto (2006:235), adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan dalam tahap pertama ini antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden

2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data

3) Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam bentuk table-table yang dibuat yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret dan mengatur angka-angka yang dapat dianalisis. Termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut:

1) *Scoring* (memberi skor) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Pemberian skor tergantung pada opsi dari alternative jawaban yang ada dalam instrumen.

2) *Coding*, adalah memberi kode-kode tertentu terhadap satu item jika item yang bersangkutan tidak diberi skor. Coding hanya sekedar membedakan, bukan berarti angka yang ada memiliki makna kelipatannya ataupun ratio antara jawaban satu dengan yang lainnya.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengelolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu dimana peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi untuk populasi dimana sampel diambil. Data yang digunakan adalah hasil dari sebaran instrument skala kemandirian. Data yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris dengan menggunakan analisis melalui uji normalitas, uji homogenitas dan *one way anova* (teknik statistic untuk uji hipotesis komparatif dua sampel dengan rasio/interval). Selain itu juga dibantu dengan program statistic SPSS (*Statistik Service Product Solution*). Uji hipotesis komparatif menggunakan rumus *One Way Anova*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan. Menurut Nazir (dalam Pinto, 2011) menyatakan, analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, sebab dengan adanya analisis data akan

memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012:172). Untuk menganalisis setiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi butir
N	: Jumlah respon uji coba
$\sum Y$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh responden

Untuk mengetahui tentang tingkat validitas instrument dilakukan uji coba responden, selanjutnya dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program *Statistic Service Product Solution* (SPSS). Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi r yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total.

Validitas dan reliabilitas instrumen ditentukan setelah dilaksanakan uji coba terhadap sejumlah 30 responden. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

b) Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu angket dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen penelitian ini

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpa* $> 0,6$ (Siregar, 2017:57). Hal ini dapat dimaknai bahwa koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,6 berarti instrumen tidak reliabel. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

BAB 5. PENUTUP

Uraian pada bab ini tentang 5.1 kesimpulan, 5.2 saran. Adapun uraiannya sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai bahwa f_{hitung} sebesar $3,668 > f_{abel}$ $2,048$ dan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik bagi anak, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak.

5.2.2 Bagi Pendidik

1. Diharapkan bagi pendidik memperbanyak kegiatan *parenting* khususnya tentang pola asuh dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak.
2. Para pendidik diharapkan menciptakan suasana kelas yang dapat melatih dan mengembangkan kemandirian anak dan menerapkan cara belajar yang dapat melatih anak untuk mandiri.

5.2.3 Bagi Penelitian Lain

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode wawancara agar data penelitian lebih kaya untuk menggambarkan kemandirian anak secara langsung

- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan memperbaiki kelemahan-kelemahan peneliti supaya hasil lebih akurat dengan memperbaiki alat ukur sehingga lebih mudah dipahami calon responden, proses pengambilan data hendaknya dengan pendekatan langsung dengan responden, dan memperbanyak sampel.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baniyah. 2009. *Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas Pola Pikir Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: SMA N 7 Yogyakarta
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustakastandart Tingkat Pencapaian Perkembangan. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No. 58/2009 tentang*
- Djamarah,, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gardon. 2002. *Parent Effective Trainy: The Proven Program For Raising Responsible Children*. New York: Random House.Inc
- Gilmore, J. V. 1974. *The Productive Personality*. Sanfransisco: albion
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantini, H. 2002. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Otoriter Dengan Locus Of Control*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Irawati, L. N. 2018. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B5 di TK Darus Sholah Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2017/2018*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Juhaini. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Play Grup Ma'had Allami Sumber Sari Jember Tahun 2015/106*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Masyhud, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jember: UPT Penerbitan
- Mussen, P. H. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan
- Nisa', R. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa SMK AL-ISHLAH Besuki*. *Skripsi*. Jember: Universita Jember
- Nugraha, Ali, Rachmawati. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Puspita, D.M. 2014. *Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Putri, Charanindha, A. 2007. *Pencapaian Status Identitas Diri Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Widyaningsih, dkk. 2006. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Prasekolah di TK Panti Paruhita Krapyak Kota Semarang. Jurnal*. STIKES Widya Husada Semarang
- Yamin, Martis, Sanan, S. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Tambi: Referensi* (Gaung Persada Press Group)
- Yuwanto, I. 2002. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja. Skripsi*. Universitas Surakarta: Surakart

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Klakah Kabupaten Lumajang.	Adakah perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua	1. Variabel independent/ bebas : Pola Asuh Orang Tua (X) 2. Variabel dependent/ terikat : Kemandirian anak (Y)	1. Macam-macam Pola Asuh : - Pola Asuh Otoriter - Pola Asuh Demokratis - Pola Asuh Permisif 2. Kemandirian anak : - Kemampuan fisik - Percaya Diri - Bertanggung jawab - Disiplin - Pandai bergaul - Saling berbagi - Mengendalikan emosi	Sumber data : a. Informan Kunci: - Orang tua anak b. Informan Pendukung: - Guru - Anak	1. Tempat Penelitian: TK Dharma Wanita Desa Klakah Kec. Klakah Kab. Lumajang 2. Jenis Penelitian: - Penelitian Deskriptif Kuantitatif 3. Metode Pengumpulan Data: - Survei - Dokumentasi: Catatan harian, daftar nilai. 4. Analisis Data: Menggunakan SPSS versi 16.0 $rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$ 5. Instrumen Pengumpulan Data: - Angket - Lembar Observasi	Ada perbedaan antara kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua

Lampiran B. INSTRUMEN PENELITIAN

B1. Kisi-kisi Instrumen

Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml
Pola Asuh Orang Tua (X)	Pola Asuh Otoriter	1. Memaksa kehendak	- Orang tua memaksa kehendak anak - Orang tua sebagai pengendali	1,2,8,10,26	10
		2. Bersikap kaku dan keras	- Pendekatan yang digunakan pada anak mengandung unsur paksaan atau ancaman	6,7,11,24	
	Pola Asuh Demokratis	1. Menerima kritik, pendapat dan saran	- Selalu mementingkan kepentingan bersama - Berusaha menjadikan anak lebih baik darinya	4,9,15,17	10
		2. Bekerja sama	- Menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan	12, 21,25	
		3.Mempertimbangan keputusan	- Memiliki kepedulian terhadap hubungan pribadi dalam keluarga	19,16,20,21,29,27	
	Pola Asuh Permisif	1. Kebebasan pada anak	- Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua.	13,22,26,30,	10
		2. Tidak ada kontrol dari orang tua	- Orang tua jarang berkomunikasi	3,5,23,28	

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml
			-tindak komunikasi orang tua cenderung berlaku sebagai penghubung pikiran dari anggota keluarga		
Jumlah					30

Skala Kemandirian anak

Variabel Penelitian	Instrumen	Deskriptor	Nomor Butir	Jml
Kemandirian anak (Y)	Kemampuan fisik	- Anak mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari	6,7,11,2,25	5
	Percaya Diri	- Anak berani menentukan pilihannya sendiri - Anak berani mengutarakan pendapat - Anak berani tampil di depan umum	1,12,18,15,26	5
	Bertanggung Jawab	- Anak melaksanakan tugas yang diberikan - Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	5,19,20,16,27	5
	Disiplin	- Anak mampu memahami peraturan yang berlaku - Anak berperilaku sopan dan santun	4,13,21,28	5
	Pandai Bergaul	- Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya - Anak dapat bekerja sama dengankelompok atau teman sebaya	3,1016,22,29	5
	Saling Berbagi	- Anak mampu	8,14,17,23,30	5

		berbagi		
	Mengendalikan Emosi	- Anak mampu menghargai teman	9,13,24	5
Jumlah				30

B2. Skala Instrumen Lembar Observasi

No	Nama anak	Indikator kemandirian						
		A	B	C	D	E	F	G
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
	**** : SL							
	*** : SR							
	** : KD							
	* : TP							

LAMPIRAN C. SURAT PERMOHONAN

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Emylia Pramesti

Nim : 150210205009

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Ranu no. 16 rt.16 rw.08 Klakah-Lumajang

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Dharma Wanita Klakah”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang bermanfaat bagi anda untuk meningkatkan kemandirian anak dalam merawat dirinya sendiri, sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Nadia Emylia Pramesti

NIM. 150210205009

LAMPIRAN D. SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN POLA ASUH ORANG TUA

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Nadia Emylia Pramesti
NIM : 150210205009
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Ranu No.16 rt.16 rw.08 Klakah-Lumajang
Judul : Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Nama Peserta Didik :

Nama Orang Tua :

Klakah,2019

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

LAMPIRAN E. SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN KEMANDIRIAN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Nadia Emylia Pramesti
NIM : 150210205009
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Ranu No.16 rt.16 rw.08 Klakah-Lumajang
Judul : Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Nama Peserta Didik :

Klakah,2019

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Kode Responden :

LAMPIRAN F. PETUNJUK PENGISIAN SKALA POLA ASUH ORANG TUA

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisisioner ini. Silahkan berikan tanda check (√) atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak tidak boleh membantah apapun yang diinginkan orang tua	√			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Anak tidak boleh membantah apapun yang saya inginkan” sangat sesuai dengan keadaan anda karena selalu anda lakukan.

Kode Responden :

Selalu : Perilaku yang selalu muncul setiap hari

Sering : Perilaku yang lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak Pernah : Perilaku tidak pernah muncul sama sekali

Instrumen Pengukuran Pola Asuh Orang Tua

Nama Orang Tua :
 Nama Anak :
 Alamat :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia!

SL : Selalu
 SR :Sering
 KD :Kadang - kadang
 TP :Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak tidak boleh membantah apapun yang diinginkan orang tua				
2.	Orang tua cenderung memberikan hukuman setiap anak melakukan kesalahan				
3.	Orang tua acuh ta acuh terhadap urusan anak				
4.	Orang tua menghargai pendapat anak				
5.	Orang tua hanya memberikan materi tanpa perhatian				
6.	Anak dianggap melawan dan membangkang jika berbeda pendapat dengan orang tua				
7.	Orang tua dalam memerintah atau melarang melakukan sesuatu dengan menggunakan kata-kata kasar				
8.	Anak cenderung melakukan apa yang diperintah orang tuanya				
9.	Orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak sesuai aturan dan kemampuan orang tua				
10.	Orang tua selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan anak				
11.	Orang tua tidak merasa cemas ketika anak belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri				
12.	Orang tua tidak selalu mendekte kepada anak				
13.	Orang tua membiarkan anak bermain atau pun berdiam diri sendirian				
14.	Ketika anak meminta sesuatu kepada orang tua, apakah orang tua langsung memberikan permintaan tersebut				
15.	Orang tua mendukung apa yang dilakukan anak jika itu bersifat positif				
16.	Orang tua mengarahkan perbuatan yang baik dan benar kepada anak				
17.	Orang tua menegur, jika anak berbuat menyimpang dari aturan yang diberikan orang tua				
18.	Orang tua mau mempertimbangkan apa yang menjadi keingin anak				

19.	Orang tua selalu memperhatikan anak				
20.	Orang tua selalu memberikan anak hadiah ketika anak mendapatkan prestasi				
21.	Orang tua menghargai keputusan yang yang sudah dipertimbangkan bersama				
22.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak melakukan apa saja dan dengan siapa saja				
23.	Orang tua dan anak memilki kepribadian yang berbeda dan sangat renggang				
24.	Orang tua selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu				
25.	Orang tua memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah				
26.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga				
27.	Orang tua melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit/tidak ada alasan				
28.	Orang tua merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya				
29.	Orang tua tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya				
30.	Orang tua tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya				

Item-item yang tidak valid :

1. Orang tua cenderung memberikan hukuman setiap anak melakukan kesalahan (item 2)
2. Anak dianggap melawan dan membangkang jika berbeda pendapat dengan orang tua (item 6)
3. Orang tua selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan anak (item 10)
4. Orang tua membiarkan anak bermain ataupun berdiam diri sendirian (item 13)
5. Orang tua mengarahkan perbuatan yang baik dan benar kepada anak (item 16)
6. Orang tua menegur, jika anak berbuat menyimpang dari aturan yang diberikan oleh orang tua (item 17)
7. Orang tua selalu memperhatikan anak (item 19)
8. Orang tua selalu memberikan anak hadiah ketika anak mendapatkan prestasi (item 20)
9. Orang tua menghargai keputusan yang yang sudah dipertimbangkan bersama (item 21)

10. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak melakukan apa saja dan dengan siapa saja (item 22)
11. Orang tua dan anak memiliki kepribadian yang berbeda dan sangat renggang (item 23)
12. Orang tua memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah (item 25)
13. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga (item 26)
14. Orang tua melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit /tidak ada alasan (item 27)
15. Orang tua merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya (item 28)
16. Orang tua tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya (item 29)
17. Orang tua tidak membedakan anak dalam keluarga saya (item 30)

Kode Responden :

LAMPIRAN G. PETUNJUK PENGISIAN SKALA KEMANDIRIAN

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisisioner ini. Silahlan berikan tanda check (√) atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak berperilaku sopan kepada orang tua.	√			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Anak berperilaku sopan kepada orang disekitar” sangat sesuai dengan keadaan anda karena selalu anda lakukan.

Kode Responden :

Selalu : Perilaku yangselalu muncul setiap hari

Sering : Perilaku yang lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak Pernah : Perilaku tidak pernah muncul sama sekali

Instrumen Pengukuran Kemandirian Anak

Nama peserta didik :
 Kelas :
 No. Absen :
 Sekolah :

Petunjuk pengisian :

Beri tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia!

SL : selalu
 SR : sering
 KD : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak hanya berdiam diri dan melakukan kegiatan jika dipikirkan oleh gurunya				
2.	Anak belum berani mengutarakan pendapatnya				
3.	Anak mampu melakukan kerja sama dengan kelompok saat ada kegiatan bersama atau berkelompok				
4.	Anak berperilaku sopan kepada orang tua				
5.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
6.	Anak bisa melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain				
7.	Anak masih didampingi saat buang air besar				
8.	Anak membagi makanan bekalnya untuk teman yang tidak membawa bekal				
9.	Anak tidak senang dengan hasil karyanya sendiri				
10.	Anak belum berani mengajak teman-temannya untuk bermain dan hanya bermain sendiri				
11.	Anak masih meminta bantuan orang lain untuk melepas kaos kaki				
12.	Anak mewarnai gambar dengan bertanya kepada guru warna apa yang akan digunakan anak				
13.	Anak mengerti kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik				
14.	Anak belum mampu membantu teman yang membutuhkan bantuan				
15.	Anak menghargai dan menyanjung hasil karya teman				
16.	Anak masih ditunggu oleh orang tuanya				
17.	Anak mau memberikan apresiasi kepada teman				
18.	Anak berani tampil didepan temannya atau kelas				
19.	Anak menjaga barang yang dipinjamnya dari teman dan segera mengembalikan				
20.	Anak mampu mengembalikan alat menggambar yang sudah digunakan pada tempatnya				
21.	Anak menolak makan apa bila tidak disuapi				

22.	Orang tua memandikan anak setiap hari				
23.	Anak mau mengantarkan sesuatu ketetangga dengan senang				
24.	Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				
25.	Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan				
26.	Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya				
27.	Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi				
28.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain				
29.	Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya				
30.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa ganti baju				

Tidak ada item yang tidak valid.

LAMPIRAN H. SURAT PERMOHONAN

Hasil pengisian permohonan oleh No. Responden 04

SURAT PERMOHONAN

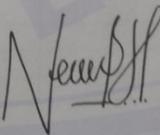
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Emylia Pramesti
Nim : 150210205009
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Ranuno. 16 rt. 16 rw. 08 Klakah-Lumajang

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang bermanfaat bagi anda untuk meningkatkan kemandirian anak dalam merawat dirinya sendiri, sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,



Nadia Emylia Pramesti
NIM 150210205009

Hasil pengisian persetujuan responden

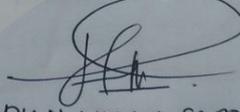
SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Nadia Emylia Pramesti
NIM : 150210205009
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Ranu No.16 rt.16 rw.08 Klakah-Lumajang
Judul : Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Nama Peserta Didik : ABRISANSI THARIQ AROFANI
Nama Orang Tua : DIAH WULAN SARI

Klakah, 06/05/2019

(DIAH WULAN SARI.....)
Nama terang dan tanda tangan

Hasil pengisian angket oleh guru

(24)

Instrumen Pengukuran Kemandirian Anak

Nama peserta didik : Arofah .
 Kelas : A2 .
 No. Absen : 04
 Sekolah : TK Dharma Wanita Klakahi .

Petunjuk pengisian:
 Beri tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia!

SL : selalu
 SR : sering
 KD : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak hanya berdiam diri dan melakukan kegiatan jika dipikirkan oleh gurunya				✓
2.	Anak belum berani mengutarakan pendapatnya				✓
3.	Anak mampu melakukan kerja sama dengan kelompok saat ada kegiatan bersama atau berkelompok	✓			
4.	Anak berperilaku sopan kepada orang tua	✓			
5.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
6.	Anak bisa melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain	✓			
7.	Anak masih didampingi saat buang air besar				✓
8.	Anak membagi makanan bekalnya untuk teman yang tidak membawa bekal			✓	
9.	Anak tidak senang dengan hasil karyanya sendiri				✓
10.	Anak belum berani mengajak teman-temannya untuk bermain dan hanya bermain sendiri				✓
11.	Anak masih meminta bantuan orang lain untuk melepas kaos kaki				✓
12.	Anak mewarnai gambar dengan bertanya kepada guru warna apa yang akan digunakan anak				✓
13.	Anak mengerti kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik			✓	
14.	Anak belum mampu membantu teman yang membutuhkan bantuan			✓	
15.	Anak menghargai dan menyanjung hasil karya teman	✓			
16.	Anak masih ditunggu oleh orang tuanya				✓
17.	Anak mau memberikan apresiasi kepada teman	✓			
18.	Anak berani tampil didepan temannya atau kelas	✓			
19.	Anak menjaga barang yang dipinjamnya dari teman dan segera mengembalikan	✓			
20.	Anak mampu mengembalikan alat menggambar yang sudah digunakan pada tempatnya	✓			
21.	Anak menolak makana apabila tidak disuapi				✓

22.	Orang tua memandikan anak setiap hari				✓
23.	Anak mau mengantarkan sesuatu ketetangga dengan senang		✓		
24.	Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				✓
25.	Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan				✓
26.	Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya			✓	
27.	Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi	✓		✓	
28.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain			✓	
29.	Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya			✓	
30.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa ganti baju				✓

Hasil pengisian angket oleh orang tua

(24)

Instrumen Pengukuran Pola Asuh Orang Tua

Nama Orang Tua : DIAH WULAN SARI
 Nama Anak : AROFAH
 Alamat : Jl. SURABAYAN BARAT

Petunjuk pengisian:
 Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia!

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

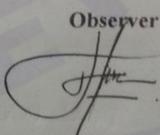
No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak tidak boleh membantah apapun yang diinginkan orang tua			✓	
2.	Orang tua cenderung memberikan hukuman setiap anak melakukan kesalahan			✓	
3.	Orang tua acuh ta acuh terhadap urusan anak				✓
4.	Orang tua menghargai pendapat anak	✓			
5.	Orang tua hanya memberikan materi tanpa perhatian				✓
6.	Anak dianggap melawan dan membangkang jika berbeda pendapat dengan orang tua			✓	
7.	Orang tua dalam memerintah atau melarang melakukan sesuatu dengan menggunakan kata-kata kasar				✓
8.	Anak cenderung melakukan apa yang diperintah orang tuanya		✓		
9.	Orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak sesuai aturan dan kemampuan orang tua		✓		
10.	Orang tua selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan anak		✓		
11.	Orang tua tidak merasa cemas ketika anak belum bias memenuhi kebutuhannya sendiri				✓
12.	Orang tua tidak selalu mendekati kepada anak				✓
13.	Orang tua membiarkan anak bermain atau pun berdiam diri sendirian				✓
14.	Ketika anak meminta sesuatu kepada orang tua, apakah orang tua langsung memberikan permintaan tersebut			✓	
15.	Orang tua mendukung apa yang dilakukan anak jika itu bersifat positif	✓			
16.	Orang tua mengarahkan perbuatan yang baik dan benar kepada anak	✓			
17.	Orang tua menegur, jika anak berbuat menyimpang dari aturan yang diberikan orang tua			✓	
18.	Orang tua mau mempertimbangkan apa yang menjadi keinginan anak		✓		

19.	Orang tua selalu memperhatikan anak		✓		
20.	Orang tua selalu memberikan anak hadiah ketika anak mendapatkan prestasi			✓	
21.	Orang tua menghargai keputusan yang sudah dipertimbangkan bersama		✓		
22.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak melakukan apa saja dan dengan siapa saja	✓			
23.	Orang tua dan anak memiliki kepribadian yang berbeda dan sangat renggang				✓
24.	Orang tua selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu				✓
25.	Orang tua memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah		✓		
26.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga			✓	
27.	Orang tua melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit /tidak ada alasan			✓	
28.	Orang tua merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya			✓	
29.	Orang tua tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya				✓
30.	Orang tua tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya	✓			

LAMPIRAN I. LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBERVASI KEMANDIRIAN ANAK

No	Nama anak	Indikator kemandirian						
		A	B	C	D	E	F	G
1.	Eka	****	***	****	****	***	****	****
2.	Fairus	***	***	***	***	***	****	****
3.	Nayla	**	***	*	***	***	**	***
4.	Arofa	****	****	***	****	****	***	****
5.	Boby	****	****	***	****	***	****	****
6.	Aura	***	***	*	***	***	*	**
7.	Azka	***	**	**	**	***	***	***
8.	Syifa	****	****	***	****	****	****	****
9.	Aurel	***	***	****	***	****	****	****
10.	Dhana	*	**	*	*	**	*	*
11.	Dhaffa	**	***	**	***	***	***	**
12.	Arkan	**	*	***	*	***	**	***
13.	Eka P.	**	***	***	**	***	**	**
14.	Atika	*	*	*	*	*	*	*
15.	Yas ta	***	***	***	***	***	*	***
16.	Melsya	****	***	****	***	****	***	****
17.	Bara	***	***	****	****	****	****	****
18.	Naufal	**	*	*	*	*	*	*
19.	Bisma	*	*	*	*	*	*	*
20.	Putri	***	****	****	***	***	***	***
21.	Dinar	**	*	*	*	*	*	*
22.	Alya	***	***	***	***	*	***	***
23.	Hanna	****	****	***	****	****	****	****
24.	Regan	**	***	**	**	***	***	***
25.	Kayla	**	***	**	**	***	**	**
26.	Krisna	**	*	**	**	***	***	***
27.	Danang	**	*	*	*	*	*	*
28.	Delvin	***	**	**	*	***	**	***
29.	Hanata	*	*	*	*	*	*	**
30.	Ismail	*	*	*	*	*	*	*
KET	**** : SL							
	*** : SR							
	** : KD							
	* : TP							

Observer

 SITI CHOTIMAH, S.Pd

LAMPIRAN I. DATA UTAMA

DATA UTAMA

Variabel Kemandirian Anak (y)

responden/item	KEMANDIRIAN ANAK																														skor	
	KF				PD				BJ					D					PB				SB				ME					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	94	
2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	99	
3	3	2	4	1	3	3	1	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	1	3	3	87	
4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	98	
5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	111	
6	4	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	88
7	4	2	3	3	2	3	4	3	1	4	1	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	87	
8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	113	
9	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	1	4	1	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	90	
10	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	56	
11	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	1	3	3	4	3	89	
12	4	2	3	1	3	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	3	1	3	3	85	
13	4	4	1	1	4	4	1	2	2	2	3	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	89	
14	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	98	
15	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	88	
16	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	4	3	98	
17	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	1	4	3	4	4	91	
18	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	54	
19	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3	56	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	
21	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	55	
22	3	1	3	1	4	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	1	4	3	86	
23	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	98	
24	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	99	
25	3	2	4	1	3	3	1	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	1	3	3	87	
26	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	98	
27	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	111	
28	4	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	88	
29	4	2	3	3	2	3	4	3	1	4	1	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	87	
30	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	113	

Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

responden/item	POLA ASUH ORANG TUA																														Skor Total	
	demokratis										otoriter										permissif											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	169	
2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	1	4	2	4	4	3	169	
3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	1	3	1	2	2	3	1	4	1	1	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	160	
4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	3	2	147	
5	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	3	3	3	4	3	149	
6	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	149	
7	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	2	2	151	
8	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	4	4	3	154	
9	4	1	2	2	2	3	4	4	3	1	3	2	1	4	2	1	1	4	4	2	3	1	4	2	4	4	1	2	2	2	157	
10	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	4	3	1	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	152	
11	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	1	2	141	
12	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	2	1	2	151	
13	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	163	
14	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	4	168	
15	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	3	3	1	4	4	4	3	3	163	
16	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	4	2	4	3	151
17	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	3	3	4	4	3	2	149	
18	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	4	3	149	
19	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	1	2	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2	157	
20	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	172	
21	3	3	2	3	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	155	
22	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	4	4	3	2	1	4	2	3	2	1	3	2	2	152	
23	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	169	
24	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	1	4	2	4	4	3	169	
25	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	1	3	1	2	2	3	1	4	1	1	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	160	
26	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	3	2	147	
27	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	3	3	3	4	3	149	
28	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	149	
29	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	2	2	151	
30	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	3	4	4	3	79	

LAMPIRAN K. UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS SKALA

1. Uji validitas skala pola asuh orang tua

a. Pola asuh demokratis

Correlations

		Correlations										
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	-.143	.210	.273	.386*	.408*	.584**	.579**	.418*	-.204	.562**
	Sig. (2-tailed)		.451	.265	.144	.035	.025	.001	.001	.022	.278	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	-.143	1	.193	.121	.291	-.321	.169	.011	.136	.283	.341
	Sig. (2-tailed)	.451		.306	.525	.119	.083	.373	.955	.474	.130	.065
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.210	.193	1	.674**	.215	.087	.489**	.567**	.327	.061	.690**
	Sig. (2-tailed)	.265	.306		.000	.255	.646	.006	.001	.077	.748	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.273	.121	.674**	1	.365*	.149	.402*	.426*	.310	.285	.723**
	Sig. (2-tailed)	.144	.525	.000		.047	.433	.028	.019	.095	.127	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.386*	.291	.215	.365*	1	.135	.255	.409*	.533**	.082	.643**
	Sig. (2-tailed)	.035	.119	.255	.047		.478	.175	.025	.002	.665	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.408*	-.321	.087	.149	.135	1	.093	.309	-.088	.352	.365*
	Sig. (2-tailed)	.025	.083	.646	.433	.478		.627	.097	.643	.056	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.584**	.169	.489**	.402*	.255	.093	1	.642**	.586**	-.136	.693**
	Sig. (2-tailed)	.001	.373	.006	.028	.175	.627		.000	.001	.474	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.579**	.011	.557**	.426*	.409*	.309	.642**	1	.553**	.029	.788**
	Sig. (2-tailed)	.001	.955	.001	.019	.025	.097	.000		.002	.879	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.418*	.136	.327	.310	.533**	-.088	.586**	.553**	1	-.465**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.022	.474	.077	.095	.002	.643	.001	.002		.010	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	-.204	.283	.061	.285	.082	.352	-.136	.029	-.465**	1	.284
	Sig. (2-tailed)	.278	.130	.748	.127	.665	.056	.474	.879	.010		.129
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.562**	.341	.690**	.723**	.643**	.365*	.693**	.788**	.555**	.284	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.065	.000	.000	.000	.047	.000	.000	.001	.129	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pola asuh otoriter

Correlations

[DataSet0]

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.278	.000	.668**	.429*	.185	.490**	.237	.229	-.050	.718**
	Sig. (2-tailed)		.137	1.000	.000	.018	.327	.006	.208	.223	.794	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.278	1	.188	.482**	.464**	.674**	.192	.162	-.120	-.277	.603**
	Sig. (2-tailed)	.137		.321	.007	.010	.000	.309	.393	.528	.138	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.000	.188	1	.000	.054	.094	.045	.000	.116	.277	.352
	Sig. (2-tailed)	1.000	.321		1.000	.776	.622	.811	1.000	.541	.138	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.668**	.482**	.000	1	.487**	.349	.296	.338	-.025	-.022	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	1.000		.006	.058	.113	.067	.895	.909	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.429*	.464**	.054	.487**	1	.606**	.255	.048	-.234	-.294	.543**
	Sig. (2-tailed)	.018	.010	.776	.006		.000	.174	.802	.213	.115	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.185	.674**	.094	.349	.606**	1	.149	.076	-.316	-.286	.487**
	Sig. (2-tailed)	.327	.000	.622	.058	.000		.431	.689	.089	.126	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.490**	.192	.045	.296	.255	.149	1	-.061	-.076	-.154	.437*
	Sig. (2-tailed)	.006	.309	.811	.113	.174	.431		.747	.689	.417	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.237	.162	.000	.338	.048	.076	-.061	1	.343	.306	.502**
	Sig. (2-tailed)	.208	.393	1.000	.067	.802	.689	.747		.064	.100	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.229	-.120	.116	-.025	-.234	-.316	-.076	.343	1	.438*	.321
	Sig. (2-tailed)	.223	.528	.541	.895	.213	.089	.689	.064		.015	.084
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	-.050	-.277	.277	-.022	-.294	-.286	-.154	.306	.438*	1	.211
	Sig. (2-tailed)	.794	.138	.138	.909	.115	.126	.417	.100	.015		.263
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.718**	.603**	.352	.726**	.543**	.487**	.437*	.502**	.321	.211	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.056	.000	.002	.006	.016	.005	.084	.263	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Pola asuh permisif

Correlations

[DataSet0]

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.116	.507**	.044	.303	-.193	.122	-.405*	-.059	-.102	.482**
	Sig. (2-tailed)		.542	.004	.817	.103	.307	.519	.026	.759	.593	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.116	1	-.198	.041	-.395*	-.083	.009	-.096	.299	.118	.234
	Sig. (2-tailed)	.542		.293	.830	.031	.664	.963	.613	.109	.535	.214
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.507**	-.198	1	.336	.314	-.079	-.308	-.229	-.289	-.232	.359
	Sig. (2-tailed)	.004	.293		.069	.091	.678	.098	.223	.121	.218	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.044	.041	.336	1	-.012	-.231	.293	-.013	-.097	-.014	.518**
	Sig. (2-tailed)	.817	.830	.069		.950	.220	.116	.944	.611	.940	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.303	-.395*	.314	-.012	1	-.256	-.231	-.569**	-.692**	-.404*	-.211
	Sig. (2-tailed)	.103	.031	.091	.950		.172	.219	.001	.000	.027	.262
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	-.193	-.083	-.079	-.231	-.256	1	-.143	.210	.273	.386*	.147
	Sig. (2-tailed)	.307	.664	.678	.220	.172		.451	.265	.144	.035	.438
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.122	.009	-.308	.293	-.231	-.143	1	.193	.121	.291	.430*
	Sig. (2-tailed)	.519	.963	.098	.116	.219	.451		.306	.525	.119	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	-.405*	-.096	-.229	-.013	-.569**	.210	.193	1	.674**	.215	.263
	Sig. (2-tailed)	.026	.613	.223	.944	.001	.265	.306		.000	.255	.160
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	-.059	.299	-.289	-.097	-.692**	.273	.121	.674**	1	.365*	.428*
	Sig. (2-tailed)	.759	.109	.121	.611	.000	.144	.525	.000		.047	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	-.102	.118	-.232	-.014	-.404*	.386*	.291	.215	.365*	1	.435*
	Sig. (2-tailed)	.593	.535	.218	.940	.027	.035	.119	.255	.047		.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.482**	.234	.359	.518**	-.211	.147	.430*	.263	.428*	.435*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.214	.051	.003	.262	.438	.018	.160	.018	.016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji validitas skala tingkat kemandirian anak

a. Indikator Kemampuan fisik

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.656**	.223	.123	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.235	.517	.000
	N	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.656**	1	.164	.241	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.388	.199	.000
	N	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.223	.164	1	.490**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.235	.388		.006	.000
	N	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.123	.241	.490**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.517	.199	.006		.000
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.691**	.766**	.644**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Indikator Percaya Diri

Correlations

		item_5	item_6	item_7	item_8	skor_total
item_5	Pearson Correlation	1	.422*	.220	.577**	.747**
	Sig. (2-tailed)		.020	.243	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.422*	1	.442*	.172	.680**
	Sig. (2-tailed)	.020		.014	.364	.000
	N	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.220	.442*	1	.309	.756**
	Sig. (2-tailed)	.243	.014		.096	.000
	N	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.577**	.172	.309	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.001	.364	.096		.000
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.747**	.680**	.756**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Indikator Bertanggung Jawab

Correlations

		item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	skor_total
item_9	Pearson Correlation	1	.058	.269	.187	.311	.582**
	Sig. (2-tailed)		.759	.150	.323	.094	.001
	N	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.058	1	.125	.463**	.554**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.759		.510	.010	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.269	.125	1	.185	.378*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.150	.510		.328	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.187	.463**	.185	1	.000	.559**
	Sig. (2-tailed)	.323	.010	.328		1.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.311	.554**	.378*	.000	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.094	.002	.039	1.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.582**	.678**	.639**	.559**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Indikator disiplin

Correlations

		item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	skor_total
item_14	Pearson Correlation	1	.023	.459*	-.095	.431*	.635**
	Sig. (2-tailed)		.902	.011	.616	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.023	1	-.200	.571**	.282	.514**
	Sig. (2-tailed)	.902		.289	.001	.131	.004
	N	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.459*	-.200	1	.047	.365*	.576**
	Sig. (2-tailed)	.011	.289		.804	.047	.001
	N	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	-.095	.571**	.047	1	.153	.534**
	Sig. (2-tailed)	.616	.001	.804		.418	.002
	N	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.431*	.282	.365*	.153	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.018	.131	.047	.418		.000
	N	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.635**	.514**	.576**	.534**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.001	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Indikator Pandai Bergaul

Correlations

		item_19	item_20	item_21	item_22	skor_total
item_19	Pearson Correlation	1	.269	.419'	.378'	.686''
	Sig. (2-tailed)		.150	.021	.040	.000
	N	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.269	1	.478''	.466''	.716''
	Sig. (2-tailed)	.150		.008	.010	.000
	N	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.419'	.478''	1	.443'	.805''
	Sig. (2-tailed)	.021	.008		.014	.000
	N	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.378'	.466''	.443'	1	.773''
	Sig. (2-tailed)	.040	.010	.014		.000
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.686''	.716''	.805''	.773''	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Indikator saling berbagi

Correlations

		item_27	item_28	item_29	item_30	skor_total
item_27	Pearson Correlation	1	.490''	.493''	.423'	.818''
	Sig. (2-tailed)		.006	.006	.020	.000
	N	30	30	30	30	30
item_28	Pearson Correlation	.490''	1	.391'	.103	.741''
	Sig. (2-tailed)	.006		.033	.587	.000
	N	30	30	30	30	30
item_29	Pearson Correlation	.493''	.391'	1	.422'	.782''
	Sig. (2-tailed)	.006	.033		.020	.000
	N	30	30	30	30	30
item_30	Pearson Correlation	.423'	.103	.422'	1	.581''
	Sig. (2-tailed)	.020	.587	.020		.001
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.818''	.741''	.782''	.581''	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN L. UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reliabilitas

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Demokratis

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	26.03	19.620	.471	.729
item_2	26.63	20.240	.158	.768
item_3	26.37	17.275	.568	.707
item_4	26.57	17.151	.615	.701
item_5	26.67	17.954	.520	.716
item_6	26.97	20.171	.202	.760
item_7	26.17	17.937	.594	.708
item_8	26.43	16.185	.691	.685
item_9	26.77	18.668	.416	.731
item_10	26.90	20.645	.074	.786

b. Pola Asuh Otoriter

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_11	19.70	14.079	.588	.551
item_12	19.40	15.145	.449	.586
item_13	19.50	17.155	.170	.643
item_14	19.37	13.964	.596	.548
item_15	19.53	15.982	.401	.600
item_16	19.60	16.041	.309	.616
item_17	19.33	16.368	.246	.630
item_18	18.63	16.102	.341	.610
item_19	19.07	17.168	.079	.674
item_20	19.37	18.171	.005	.677

c. Pola Asuh Permisif

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.086	10

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_21	24.70	5.872	.203	-.262 ^a
item_22	24.80	6.993	-.092	-.023 ^a
item_23	24.50	6.397	-.038	-.063 ^a
item_24	24.77	5.564	.188	-.287 ^a
item_25	24.87	9.499	-.512	.309
item_26	23.63	7.206	-.064	-.058 ^a
item_27	24.23	6.047	.108	-.195 ^a
item_28	23.97	6.861	-.071	-.038 ^a
item_29	24.17	6.075	.118	-.199 ^a
item_30	24.27	6.064	.140	-.212 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

2. Skala Tingkat Kemandirian Anak

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	55.97	107.482	.507	.882
item_2	56.77	104.530	.433	.885
item_3	55.97	103.206	.697	.876
item_4	56.77	104.047	.514	.882
item_5	56.00	103.379	.664	.877
item_6	56.03	109.413	.505	.883
item_7	56.23	102.599	.542	.881
item_8	56.43	107.289	.664	.879
item_9	56.53	110.326	.245	.891
item_10	56.37	102.447	.657	.877
item_11	56.20	104.510	.480	.883
item_12	56.17	104.764	.556	.880
item_13	56.23	104.599	.520	.881
item_14	56.30	104.424	.551	.880
item_15	56.47	111.223	.310	.887
item_16	56.67	108.368	.412	.885
item_17	56.07	109.306	.336	.887
item_18	56.23	106.599	.480	.883
item_19	55.90	106.645	.546	.881
item_20	56.13	106.947	.596	.880

LAMPIRAN M. UJI HIPOTESISI

Hasil Uji Hipotesis *One Way Anova*

Oneway

[DataSet0]

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
demokratis	16	91.88	12.680	3.170	85.12	98.63	56	113
otoriter	6	76.00	24.876	10.155	49.89	102.11	54	114
permisif	8	97.62	10.253	3.625	89.05	106.20	87	113
Total	30	90.23	16.544	3.020	84.06	96.41	54	114

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.394	2	27	.011

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1695.742	2	847.871	3.668	.039
Within Groups	6241.625	27	231.171		
Total	7937.367	29			

Post Hoc

Multiple Comparisons

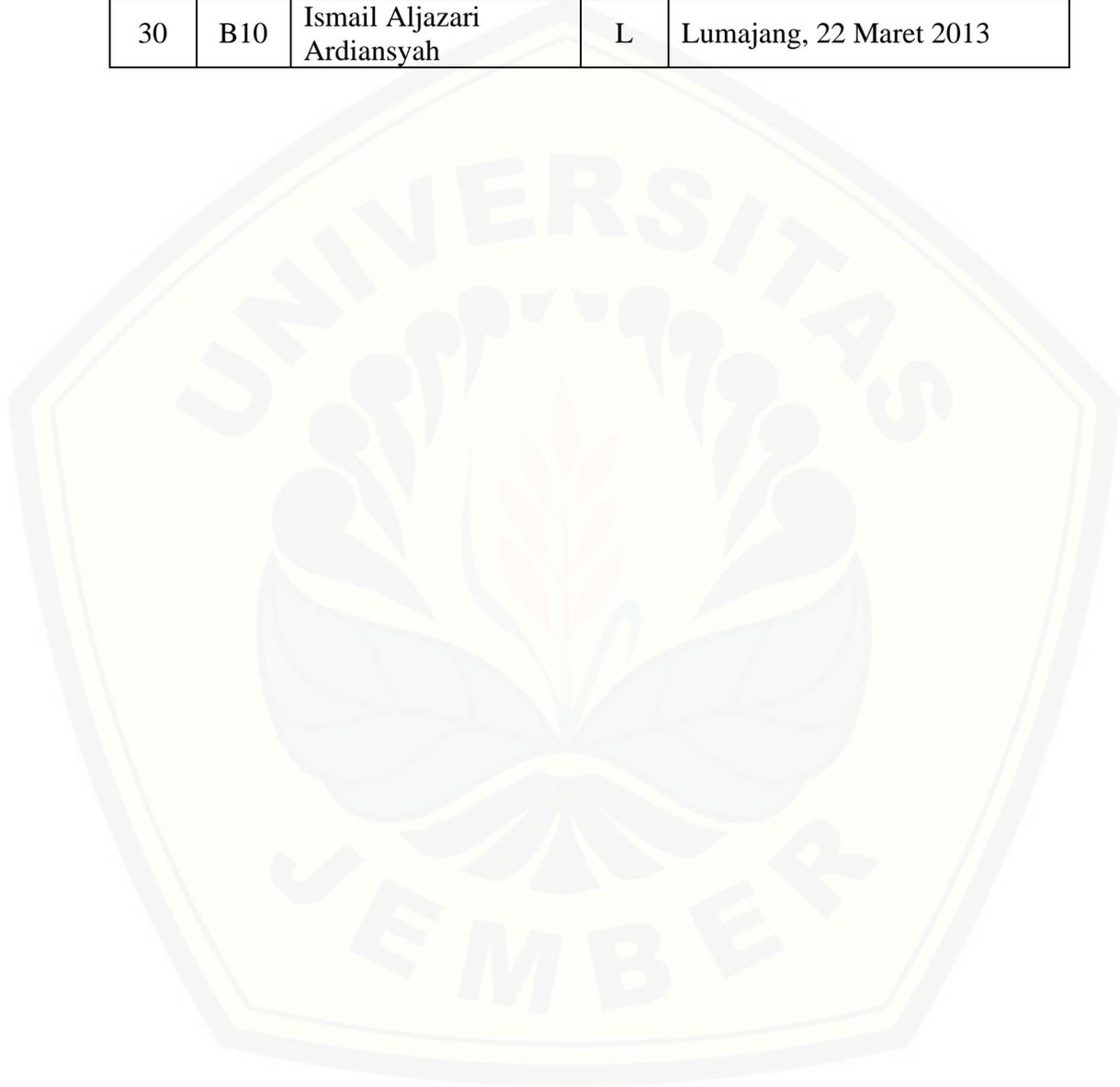
	(I) pola asuh	(J) pola asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Bonferroni	demokratis	otoriter	15.875	7.279	.114	-2.70	34.45
		permisif	-5.750	6.584	1.000	-22.55	11.05
	otoriter	demokratis	-15.875	7.279	.114	-34.45	2.70
		permisif	-21.625*	8.211	.041	-42.58	-.87
Games-Howell	demokratis	otoriter	15.875	10.639	.359	-16.76	48.51
		permisif	-5.750	4.816	.472	-18.10	6.60
	otoriter	demokratis	-15.875	10.639	.359	-48.51	16.76
		permisif	-21.625	10.783	.188	-54.28	11.03
	permisif	demokratis	5.750	4.816	.472	-6.60	18.10
		otoriter	21.625	10.783	.188	-11.03	54.28

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

LAMPIRAN N. DATA RESPONDEN

No	Kode	Nama	JK	Tempat, tanggal lahir
1	Z1	Aprilia Eka Saputri	P	Lumajang, 02 April 2013
2	Z2	Ilfana Fairus	P	Lumajang, 17 Desember 2013
3	Z3	Nayla Putri wulandari	P	Lumajang, 25 Maret 2013
4	Z4	Abrisamzi Thariq Arofah	L	Lumajang, 29 Mei 2014
5	Z5	Bobby Pradana Setiawan	L	Lumajang, 01 Juni 2013
6	Z6	Aura Reva	P	Lumajang, 25 Oktober 2013
7	Z7	Muhammad Azka Al Ghifari	L	Lumajang, 26 Januari 2014
8	Z8	Prisilia Syifa Azzarah	P	Lumajang, 19 Desember 2013
9	Z9	Aurelly Anindya Radhistry	P	Lumajang 17 Desember 2013
10	Z10	Dhananjy Devyno Dominggo	L	Lumajang, 20 Desember 2013
11	S1	M. Daffa Kanzul Arsy Ziyadatullah	L	Lumajang, 02 Mei 2013
12	S2	Arkan Galang Ramadhan	L	Lumajang, 29 Maret 2014
13	S3	Dava Eka Pradana	L	Lumajang, 20 November 2013
14	S4	Alika Dafina Putri	P	Lumajang, 04 Oktober 2013
15	S5	Azka Adhyasta	L	Lumajang, 12 Mei 2013
16	S6	Meisya Virginia Putri	P	Lumajang, 20 April 2013
17	S7	M. Bara Wahyu Ramadhan	L	Lumajang, 03 Agustus 2013
18	S8	Bisma Radtya Pamungkas	L	Probolinggo, 29 Januari 2014
19	S9	Muhammad Naufal Asyam	L	Lumajang, 04 September 2014
20	S10	Nickeyls Putri Aireen	P	Lumajang, 09 September 2013
21	B1	Dinar Rahman Prabharani	P	Lumajang, 22 Desember 2013
22	B2	Calosa Alya Zamrudiansyah	P	Lumajang, 15 Desember 2013
23	B3	Javier Muhammad Hanna	L	Lumajang, 22 Januari 2012
24	B4	Regan Ramiro Rastrasewakottama	L	Lumajang, 08 Januari 2013
25	B5	Nashwa Kayla Putri Hapsary	P	Lumajang, 03 Januari 2013
26	B6	Muchammad Krisna Sugianto	L	Lumajang, 28 Februari 2013

No	Kode	Nama	JK	Tempat, tanggal lahir
27	B7	Danang Daffa Sulistio	L	Lumajang, 12 Februari 2013
28	B8	Mochammad Delvin Zidan Febriawan	L	Lumajang, 20 Desember 2013
29	B9	Hanata Alifah "Ishma	P	Lumajang, 20 Maret 2013
30	B10	Ismail Aljazari Ardiansyah	L	Lumajang, 22 Maret 2013



LAMPIRAN O. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unsj.ac.id

Nomor : 28 26/UN25.1.5/LT/2019 08 APR 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

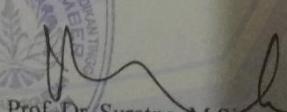
Yth. Kepala
TK Dharma Wanita

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nadia Emylia Pramesti
NIM : 150210205009
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang dengan judul "Perbedaan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua, Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

BIODATA



Nama : Nadia Emylia Pramesti
 NIM : 150210205009
 JenisKelamin : Perempuan
 Tempat, TanggalLahir : Lumajang, 22 Oktober 1997
 AlamatAsal : Jl. Ranu no. 16 Klakah-Lumajang
 AlamatTinggal : Jln.Semeru no. 69Jember
 Telepon : 081252298254
 Email : nadipramesti22@gmail.com
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 RiwayatPendidikan :

Tahun Lulus	Nama Instansi	Alamat
2003	TK Dharma Wanita	Klakah
2009	SD Negeri 01	Klakah
2012	SMP Negeri 01	Klakah
2015	SMA Negeri 01	Lumajang
2020	Universitas Jember	Jember